BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah Satu kegiatan penting dalam dunia kesehatan adalah donor darah. Proses yang melibatkan pengambilan darah secara sukarela dari seseorang, disimpan di bank darah dan digunakan untuk tujuan transfusi bukan komersial (Descia dkk., 2023). Tindakan menyumbangkan darah atau komponen darah seseorang ke sistem peredaran darah orang lain dikenal sebagai donor darah (Latif & Purnia, 2019). Pendonor darah sukarela ataupun pengganti merupakan orang yang bersedia mendonorkan darah atau komponen darahnya kepada pasien untuk mengobati penyakit dan pemulihan kesehatan, dengan Unit Transfusi Darah (UTD) sebagai lahan fasilitas pelayanan kesehatan yang mengadakan donor darah, menyediakan darah dan pendistribusian darah (Permenkes No. 91 tahun 2015 ttg standar pelayanan transfusi darah, t.t.).

Pemerintah mendelegasikan tugas dalam penyediaan transfusi darah dilakukan oleh rumah sakit milik pemerintah, keputusan ini dilakukan untuk menekankan pentingnya suatu negara dalam memenuhi kebutuhan darahnya sendiri. Rumah sakit umum bertanggung jawab dalam memastikan ketersediaan darah yang aman. Standar pelayanan transfusi darah termasuk dalam masalah

kesehatan yang sangat penting (Suhartini dkk., 2024). Keamanan layanan transfusi darah harus dimulai dari proses pengambilan darah, pengolahan darah, hingga distribusi darah, baik untuk darah lengkap maupun komponen darah dan apheresis (Julyani,2019). Apheresis adalah prosedur donor darah di mana hanya komponen darah yang diperlukan yang diambil, sementara komponen darah yang tidak dibutuhkan dikembalikan ke tubuh pendonor (Supadmi dkk., 2021). RSU Dr. Soekardjo menunjukkan total kebutuhan transfusi pada tahun 2018-2022 yaitu, lengkap (WB) sebanyak 122 unit, sel darah merah kemasan (PRC) sebanyak 48.307 unit, dan trombosit (TC) sebanyak 1.153 unit. Sedangkan total darah aman pada tahun 2018-2022 berjumlah, 108 kantong WB, 46.437 kantong PRC, dan 586 kantong TC. Hal ini menunjukkan permintaan transfusi darah belum terpenuhi, pemenuhan kebutuhan darah merupakan bagian integral dari kebijakan dan infrastruktur kesehatan suatu negara. Faktor sumber daya manusia, perencanaan kebutuhan darah, metode rekrutmen donor, sarana dan prasarana, faktor finansial dan eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan darah di bank darah (Suhartini dkk., 2024).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya ketersediaan darah di bank darah sudah semakin meningkat, tetapi banyak calon pendonor darah sukarela gagal untuk mendonorkan darahnya dikarenakan belum memenuhi kriteria seleksi donor darah. Persentase

keberhasilan donor darah menjadi rendah disebabkan karena kondisi fisik dan kesehatan yang tidak memenuhi syarat dalam mendonorkan darahnya. Berdasarkan hasil studi pada tahun 2021, jumlah pendonor di UDD Kabupaten Banyumas sebanyak 103.841 orang, jumlah pendonor yang memenuhi syarat donor sebanyak 64.493 orang, dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 39.348 orang (Descia dkk., 2023). Sementara di UDD PMI Yogyakarta tahun 2022, jumlah calon pendonor pada tahap seleksi sebanyak 42.685 pendonor, dengan jumlah pendonor lolos sebanyak 35.008 dan yang di tangguhkan sebanyak 7.677 pendonor dengan persentase kegagalan terbesar disebabkan karena kadar Hemoglobin rendah (31,0%) (Armayanti dkk., 2023). Kadar hemoglobin dan sel darah merah seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pola makan, usia, jenis kelamin, aktivitas, merokok, dan penyakit penyerta seperti leukemia, talasemia, atau tuberkulosis (D. A. Saputro & Junaidi, 2015).

Proses seleksi adalah syarat tahapan awal yang harus dipenuhi oleh seluruh calon pendonor ditandai dengan lolos dalam kriteria donor yang telah ditetapkan yaitu, usia minimal 17 tahun, berat badan minimal 45kg dan >55kg untuk donor apheresis, kadar hemoglobin (Hb) minimal >12,5, tekanan darah normal, dll. Seleksi dilakukan untuk menjaga kualitas dan status keamanan darah donor. Kegagalan donor dapat terjadi karena calon pendonor tidak memenuhi persyaratan untuk mendonorkan darahnya, jika angka

kegagalan donor terus meningkat dari tahun ke tahun, maka akan berdampak pada stok darah (Dewi dkk., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Januari – Oktober 2024 jumlah pendonor yang datang ke Itdrs R.T Notopuro untuk mendonorkan darahnya sebanyak 853 calon pendonor, dengan jumlah pendonor yang lolos sebanyak 771 pendonor dan yang tidak memenuhi syarat pada tahap seleksi sebanyak 82 calon pendonor. Faktor penyebab kegagalan calon pendonor sangat penting untuk diketahui agar kebutuhan darah aman dan tetap terpenuhi. Dengan memahami faktor-faktor penyebab kegagalan diharapkan dapat menemukan solusi untuk meningkatkan keberhasilan proses donor darah dan ketersediaan darah di bank darah. Maka peneliti berminat untuk mengidentifikasi karakteristik faktor penyebab kegagalan calon pendonor saat seleksi donor darah di Itdrs R.T Notopuro Sidoarjo pada tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi program donor darah, memberikan wawasan yang berguna, mengurangi tingkat kegagalan pendonor dan meningkatkan ketersediaan darah untuk pasien di ITDRS R.T Notopuro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Karakteristik Dari Faktor

Penyebab Kegagalan Calon Pendonor Saat Seleksi Donor Darah Di ITDRS R.T Notopuro Sidoarjo Pada Tahun 2024? ”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik Faktor Penyebab Kegagalan Calon Pendonor Saat Seleksi Donor Darah Di ITDRS R.T Notopuro Sidoarjo Pada Tahun 2024.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik calon pendonor berdasarkan jenis donor yaitu, donor sukarela, pengganti dan apheresis.
2. Untuk mengetahui karakteristik calon pendonor berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui karakteristik calon pendonor berdasarkan usia.
4. Untuk mengetahui karakteristik calon pendonor berdasarkan golongan darah.
5. Untuk mengetahui karakteristik calon pendonor berdasarkan faktor penyebab kegagalannya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah sumber referensi bagi keilmuan Teknologi Bank Darah dalam kajian Karakteristik Faktor Penyebab Kegagalan Pendonor Pada Proses Seleksi Donor Darah Tahun 2024.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Teknisi Bank Darah

   Membantu teknisi dalam menjalankan tugas dengan lebih efektif dan berkontribusi pada keberhasilan, edukasi serta pencegahan pada program donor darah secara keseluruhan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat disajikan sebagai sumber referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Teknologi Bank Darah.

c. Bagi Institusi Pelayanan Darah

   Menyajikan informasi mengenai gambaran kegagalan dalam seleksi donor darah sehingga diharapkan sebagai bahan masukan terkait pencegahan kegagalan dalam seleksi donor darah.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya edukasi dan wawasan tentang donor darah, khususnya pengetahuan tentang faktor kegagalan pada tahap seleksi donor, masyarakat berupaya meningkatkan proses seleksi donor, mengembangkan program edukasi yang lebih efektif, meningkatkan akses dan kepuasan, serta mengoptimalkan sumber daya. Hasil penelitian tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan medis di rumah sakit, namun juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.